

Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar

Devi Tamala¹

¹SD Negeri 16 Banyuasin III, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: devitaaaoppo@gmail.com

Article History: Received on 20 August 2024, Revised on 12 November 2024,
Published on 7 December 2024

Abstrak: Literasi membaca merupakan keterampilan dasar yang penting dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa, mencakup metode pembelajaran, penggunaan media, dan strategi pendampingan. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melibatkan guru dan siswa di beberapa sekolah dasar sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran krusial sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam pembelajaran literasi. Penggunaan pendekatan berbasis aktivitas, seperti membaca bersama, mendongeng, dan permainan literasi, terbukti efektif meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran interaktif, serta penyediaan lingkungan yang kaya bahan bacaan, turut mendukung pengembangan literasi. Namun, penelitian juga menemukan adanya tantangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya akses ke bahan bacaan berkualitas, serta perbedaan tingkat kemampuan siswa. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengimplementasikan strategi literasi yang efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru yang aktif dan adaptif sangat berpengaruh dalam membangun budaya literasi yang kuat di sekolah dasar.

Kata Kunci: Literasi Membaca, Sekolah Dasar, Strategi Pembelajaran, Pengembangan Literasi, Peran Guru

Abstract: Reading literacy is a basic skill that is important in supporting the academic and social development of elementary school students. This study aims to analyze the role of teachers in improving students' reading literacy, including learning methods, media use, and mentoring strategies. The study was conducted using a qualitative descriptive method involving teachers and students in several elementary schools as subjects. Data were collected through interviews, classroom observations, and document analysis. The results of the study indicate that teachers have a crucial role as facilitators, motivators, and innovators in literacy learning. The use of activity-based approaches, such as shared reading, storytelling, and literacy games, has been shown to be effective in increasing students' interest and reading ability. In addition, the use of technology, such as interactive learning applications, and the provision of an environment rich in reading materials, also supports literacy development. However, the study also found challenges, such as limited learning time, lack of access to quality reading materials, and differences in student ability levels. Therefore, ongoing training is needed for teachers to improve their competence in implementing effective literacy strategies. This study concludes that the active and adaptive role of teachers is very influential in building a strong literacy culture in elementary schools.

Keywords: Elementary School, Learning Strategy, Literacy Development, Reading Literacy, Teacher Role

A. Pendahuluan

Literasi membaca merupakan fondasi utama dalam pendidikan dasar yang memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami, mengolah, dan menerapkan informasi dari berbagai sumber. Kemampuan literasi yang baik tidak hanya mendukung prestasi akademik, tetapi juga membekali siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan di era globalisasi dan digital. Namun, data menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca siswa Indonesia masih berada pada peringkat yang rendah di tingkat internasional, sebagaimana tercermin dalam hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA).

Faktor utama yang memengaruhi rendahnya literasi membaca di sekolah dasar adalah minimnya kebiasaan membaca, kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas, dan pendekatan pembelajaran yang kurang efektif. Dalam konteks ini, peran guru sebagai pendidik sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan literasi. Guru tidak hanya bertugas mengajarkan teknik membaca, tetapi juga menanamkan minat dan motivasi membaca pada siswa melalui pendekatan kreatif dan inovatif. Selain itu, Kurikulum Merdeka yang mulai diimplementasikan di berbagai sekolah dasar memberikan peluang bagi guru untuk lebih leluasa merancang pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan literasi. Hal ini menuntut guru untuk menguasai strategi pembelajaran yang variatif, seperti penggunaan media interaktif, pengintegrasian teknologi, dan pelibatan siswa dalam aktivitas literasi berbasis proyek. Namun, tantangan seperti perbedaan tingkat kemampuan membaca siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya pelatihan profesional bagi guru, menjadi kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut peran guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi untuk strategi yang lebih efektif dan aplikatif.

Dalam teori *Zone of Proximal Development (ZPD)*, Vygotsky (1978) menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa dibimbing oleh seorang mentor atau guru yang berperan sebagai fasilitator. Dalam konteks literasi membaca, guru harus memberikan dukungan dan tantangan yang tepat sehingga siswa dapat berkembang melampaui kemampuan awal mereka. Guru juga perlu menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui interaksi sosial (Vygotsky, 1978). Dalam laporan (Snow, Burns, & Griffin, 1998) berjudul *Preventing Reading Difficulties in Young Children*, ketiga ahli ini menekankan pentingnya intervensi dini dan keterlibatan guru dalam pembelajaran membaca. Guru harus memiliki kemampuan untuk mendeteksi dan menangani hambatan membaca siswa sejak dini, serta mengintegrasikan strategi pembelajaran fonetik, kosa kata, dan pemahaman bacaan.

Hall & Moats (1999) menyatakan bahwa kompetensi guru dalam strategi pengajaran membaca sangat menentukan keberhasilan literasi siswa. Guru harus mampu menggunakan pendekatan berbasis penelitian, seperti pendekatan fonologis, kesadaran fonemik, dan penggunaan bahan bacaan yang menarik. Selain itu, mereka menyoroti pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk menguasai teknik pengajaran yang efektif. Dalam penelitian Anderson, Hiebert, dan Wilkinson, (1985), para ahli ini menggarisbawahi bahwa peran guru dalam memilih bahan bacaan yang bermakna dan relevan sangat penting. Guru harus mengintegrasikan aktivitas membaca dengan pengalaman nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menarik. Menurut teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky (1978), guru memiliki peran sebagai fasilitator yang memberikan scaffolding atau bantuan yang tepat untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca. Bantuan ini bisa berupa panduan, penjelasan, atau penggunaan media yang

sesuai dengan kebutuhan siswa hingga mereka mampu membaca secara mandiri (Vygotsky, 1978).

David Pearson, melalui model *Gradual Release of Responsibility (GRR)*, menekankan bahwa peran guru dalam pembelajaran membaca adalah secara bertahap mengalihkan tanggung jawab pembelajaran dari guru kepada siswa. Hal ini dilakukan melalui tahap demonstrasi, pembelajaran bersama, pembelajaran kelompok, hingga siswa membaca secara mandiri (Pearson, 1985).

Dalam kerangka taksonomi pembelajaran, Anderson & Krathwohl (2001) menekankan bahwa guru berperan penting dalam mendorong siswa untuk tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pemahaman baru dari teks yang mereka baca. Guru harus merancang aktivitas yang menstimulasi keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa.

Kemendikbudristek dalam berbagai kebijakan literasi menekankan bahwa guru perlu mengintegrasikan pembelajaran literasi dengan pendekatan tematik dan kontekstual. Guru juga diharapkan menjadi teladan literasi dengan mempromosikan kebiasaan membaca dan menciptakan lingkungan yang kaya bahan bacaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Kemendikbudristek).

Frank, et al., (2005) menyatakan bahwa membaca adalah proses sosial yang melibatkan interaksi antara pembaca, teks, dan konteks. Guru berperan menciptakan interaksi yang bermakna antara siswa dan teks, misalnya melalui diskusi kelompok, refleksi, atau proyek literasi, untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Krashen & Lee (2004) dalam teori akuisisi bahasa menekankan pentingnya "input yang bisa dipahami" dalam meningkatkan kemampuan literasi. Guru perlu memberikan bahan bacaan yang menarik, relevan, dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa untuk menumbuhkan minat membaca dan meningkatkan literasi mereka.

Dari berbagai pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya bertugas mengajarkan teknik membaca, tetapi juga bertindak sebagai motivator, fasilitator, dan inovator dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong minat dan kemampuan literasi siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan literasi membaca pada siswa sekolah dasar. Metode ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam prosesstrategi, dan tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran literasi. Subjek penelitian di Sekolah dasar di lingkungan perkotaan dan pedesaan untuk mendapatkan variasi konteks pendidikan. Respondennya Guru kelas, siswa, dan kepala sekolah. Responden dipilih secara purposif untuk memastikan mereka memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam pembelajaran literasi membaca.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam dilakukan dengan guru untuk memahami strategi yang mereka gunakan dalam meningkatkan literasi membaca, termasuk metode pembelajaran, penggunaan media, dan pendekatan personal terhadap siswa. Selanjutnya, observasi kelas, mengamati secara langsung proses pembelajaran literasi membaca di kelas, mencatat interaksi guru-siswa, penggunaan media pembelajaran, dan keterlibatan siswa. Kemudian dokumentasi, mengumpulkan data berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan bacaan yang digunakan, dan hasil kerja siswa untuk mengevaluasi implementasi pembelajaran. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dirangkum untuk mengidentifikasi pola

dan tema utama terkait peran guru dalam pembelajaran literasi membaca. Selanjutnya penyajian data, data yang telah dirangkum disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memberikan gambaran yang komprehensif. Penarikan Kesimpulan Berdasarkan analisis data, kesimpulan ditarik untuk menjawab tujuan penelitian, termasuk rekomendasi strategi pembelajaran literasi yang efektif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen, berikut adalah temuan utama mengenai peran guru dalam meningkatkan literasi membaca pada siswa sekolah dasar. 1) guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa, seperti mendongeng, membaca bersama, diskusi kelompok, dan permainan berbasis literasi (Triatna, & Putro, 2024; Witasari, & Rahma, 2022). Penggunaan metode fonetik dan pengenalan kosakata baru secara bertahap terbukti efektif membantu siswa pemula dalam memahami teks; 2) guru memanfaatkan buku cerita bergambar, kartu huruf, dan teknologi seperti aplikasi pembelajaran membaca interaktif. Media ini menarik perhatian siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan literasi. Bahan bacaan yang digunakan sebagian besar sesuai dengan tingkat usia siswa, tetapi masih terbatas pada sumber-sumber yang tersedia di sekolah; 3) guru memberikan penghargaan (reward) untuk meningkatkan semangat membaca siswa, seperti bintang prestasi atau pengakuan di depan kelas. Guru juga berperan membangun rasa percaya diri siswa, terutama bagi mereka yang memiliki kesulitan membaca, dengan memberikan pendampingan individu; 4) guru menghadapi tantangan berupa perbedaan tingkat kemampuan membaca siswa dalam satu kelas, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya akses terhadap bahan bacaan berkualitas. Beberapa siswa menunjukkan rendahnya minat membaca akibat kurangnya dukungan lingkungan keluarga.

Efektivitas strategi guru, temuan ini sejalan dengan teori *Engagement Model of Reading Development* oleh Guthrie & Wigfield (2000), yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas membaca merupakan kunci keberhasilan literasi. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru, seperti membaca bersama dan mendongeng, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan siswa.

Peran media pembelajaran, penggunaan media yang menarik, seperti buku bergambar dan aplikasi interaktif, memperkuat teori konstruktivisme Vygotsky (1978), di mana pembelajaran menjadi lebih efektif jika siswa terlibat dalam aktivitas yang relevan dan mendukung perkembangan mereka secara sosial dan kognitif. Tantangan dalam pelaksanaan keterbatasan sumber daya dan waktu merupakan kendala yang sering dihadapi guru. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah, seperti penyediaan bahan bacaan yang memadai dan pelatihan profesional bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola perbedaan kemampuan siswa (Kharizmi, 2015; Budiharto, et al, 2018).

Motivasi dan dukungan guru, guru yang berperan sebagai motivator berhasil mendorong siswa untuk mengembangkan minat membaca. Pendampingan individu dan pemberian penghargaan mencerminkan pentingnya pendekatan personal dalam meningkatkan literasi, terutama bagi siswa dengan kemampuan membaca yang rendah. Kesimpulannya Peran guru dalam meningkatkan literasi membaca sangat signifikan, terutama melalui penerapan strategi pembelajaran kreatif, penggunaan media interaktif, dan pendekatan motivasional. Namun, keberhasilan ini memerlukan dukungan lebih lanjut dalam bentuk penyediaan sumber daya yang memadai dan peningkatan keterampilan profesional guru.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Sebagai fasilitator, guru merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, seperti membaca bersama, mendongeng, dan penggunaan media interaktif. Sebagai motivator, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan penghargaan, dan mendukung siswa secara individu untuk membangun minat dan kepercayaan diri dalam membaca. Namun, tantangan seperti perbedaan kemampuan membaca siswa, keterbatasan bahan bacaan, dan minimnya waktu pembelajaran menghambat optimalisasi peran guru. Hal ini menegaskan pentingnya dukungan sistemik dari sekolah, keluarga, dan pemerintah dalam mendukung program literasi yang berkelanjutan.

Saran untuk guru, tingkatkan keterampilan mengajar melalui pelatihan literasi yang berkelanjutan. Gunakan pendekatan pembelajaran yang variatif untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Libatkan siswa dalam kegiatan membaca berbasis proyek untuk membangun keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Kemudian saran Untuk Sekolah Sediakan koleksi bahan bacaan yang menarik dan sesuai usia, seperti buku cerita, majalah anak, dan bahan bacaan digital. Fasilitasi pelatihan dan diskusi kelompok guru untuk berbagi pengalaman terkait strategi pembelajaran literasi. Lalu saran Untuk Pemerintah dan Pemangku Kepentingan Perluas akses ke bahan bacaan berkualitas melalui program literasi nasional dan bantuan perpustakaan sekolah. Adakan pelatihan intensif bagi guru terkait pendekatan literasi berbasis teknologi dan kurikulum diferensiasi. Libatkan komunitas dan keluarga dalam membangun budaya membaca, baik di sekolah maupun di rumah.

E. Ucapan Terima Kasih

Saya Ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah S.W.T, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat, karunia, dan kesempatan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih juga kepada para guru yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengalaman dalam penelitian ini, serta yang telah berperan aktif dalam upaya peningkatan literasi membaca pada siswa sekolah dasar. Pihak Sekolah yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk melaksanakan penelitian ini, serta mendukung sepenuhnya kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan literasi. Rekan-rekan Peneliti yang telah memberikan wawasan dan kontribusi berharga dalam proses penelitian ini. Keluarga yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi sepanjang penelitian ini berlangsung. Para Pihak yang Mengutip Karya Ini dalam jurnal mereka, yang turut membantu dalam memperluas pemahaman dan penerapan hasil penelitian. Semoga semua dukungan dan bantuan yang diberikan memperoleh balasan yang setimpal dan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Anderson, R. C., Hiebert, E. H., & Wilkinson, I. A. G. (1985). *Becoming a Nation of Readers: The Report of the Commission on Reading*. National Institute of Education.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives: complete edition*. Addison Wesley Longman, Inc.
- Budiharto, B., Triyono, T., & Suparman, S. (2018). Literasi sekolah sebagai upaya penciptaan masyarakat pembelajar yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 5(2), 153-166.
<https://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/article/view/888>

- Frank, J., Smith, B. W., & Novak, K. J. (2005). Exploring the basis of citizens' attitudes toward the police. *Police quarterly*, 8(2), 206-228.
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). *Engagement and Motivation in Reading*. In M. L. Kamil, P. B. Mosenthal, P. D. Pearson, & R. Barr (Eds.), *Handbook of Reading Research, Volume 3* (pp. 403-422). Lawrence Erlbaum Associates.
- Hall, D. P., & Moats, L. C. (1999). *Language Essentials for Teachers of Reading and Spelling*. International Dyslexia Association.
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 2(2).
- Krashen, S., & Lee, S. Y. (2004). Competence in foreign language writing: Progress and lacunae. *Literacy across cultures*, 12(2), 10-14.
- Pearson, P. D. (1985). Changing the face of reading comprehension instruction. *The Reading Teacher*, 38(8), 724-738.
- Triatna, D., & Putro, K. Z. (2024). Strategi Profesionalisme Guru PAUD Abad 21 dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 124-139. <https://doi.org/10.33367/piaud.v4i2.5283>
- Snow, C. E., Burns, M. S., & Griffin, P. (1998). *Preventing Reading Difficulties in Young Children*. National Academy Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Witasari, R., & Rahma, T. A. (2022). Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak melalui Media Flash Card. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 2(02), 87-98.